

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era persaingan ekonomi global yang sangat ketat juga kita semua berlomba-lomba dalam memajukan usaha kita. Ketika ingin memajukan usaha tersebut, setiap individu membutuhkan modal. Modal bisa didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah membeli atau menanam saham di pasar modal (Hadi, 2013). Menurut Tandelilin (2017), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya (Muklis, 2016). Terdapat beberapa jenis surat hutang (sekuritas) di dalam pasar modal, yaitu saham, obligasi, dan reksadana. Jenis sekuritas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah saham.

Saham merupakan jenis sekuritas yang paling umum dan banyak dikenal oleh para investor. Namun, penting untuk diketahui bahwa saham merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi tetapi dapat memberikan keuntungan yang tinggi juga bagi para investor. Maka dari itu, investor dapat menghindari dan meminimalisir resiko atau kerugian yang tinggi juga. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari kesalahan investor sebelumnya. Masalah yang seringkali

dihadapi adalah investor sebelumnya atau investor baru yakni tidak mempunyai pengalaman dan tidak dapat mengontrol emosi ketika melakukan transaksi dikarenakan keinginan untuk mendapat profit yang cepat. Ketika melakukan transaksi pada waktu yang tidak tepat, maka akan sangat beresiko karena harga saham yang mengalami fluktuasi (labil atau turun-naik nya suatu harga) (Tandelilin, 2017).

Menanamkan atau membeli saham terhadap suatu perusahaan, investor tentunya akan mengharapkan keuntungan yang baik di masa yang akan datang. Cara investor dalam mendapatkan dividen atau uang dengan mencairkan hasil dari penanaman atau pembelian saham yang sebelumnya dilakukan oleh investor. Investor dapat menentukan ingin menanamkan atau membeli saham suatu perusahaan dengan cara melihat atau memprediksi apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Investor pasti akan menanam atau membeli saham terhadap perusahaan yang memiliki kinerja baik. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan saling berlomba untuk mencuri perhatian para investor dengan saling memperlihatkan prospek positif mereka untuk masa yang akan datang.

Perusahaan dapat menunjukkan bukti prospek positif mereka dengan mempublikasikan laporan keuangan mereka. Investor juga dapat menentukan, membeli, menilai atau menanamkan saham pada perusahaan yaitu dengan cara melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan karena menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan dan seberapa besar penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan (Tandelilin, 2017). Hal

ini dapat menjadi informasi yang paling mudah didapatkan oleh para investor. Baik investor maupun calon investor dapat melihat seluruh informasi mengenai laporan keuangan untuk menanamkan atau membeli saham dari suatu perusahaan yang akan dibeli oleh investor maupun calon investor tersebut di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau yang biasa dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan nama dari pasar modal negara Indonesia.

Investor dihadapkan dengan beberapa pilihan indeks saham dalam melakukan kegiatan investasinya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham merupakan sekumpulan saham perusahaan yang dikategorikan dan dipilih menjadi beberapa jenis kriteria yang menggambarkan pergerakan saham. Jenis-jenis indeks saham terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu Indeks LQ45, Indeks Kompas100, Indeks Sektoral, Jakarta Islamik Indeks, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Bisnis 27, Indeks PEFINDO 25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks MNC36, dan Indeks IDX30 (Tandelilin, 2017). Peneliti memfokuskan indeks Kompas100 sebagai objek penelitiannya. Hal ini dikarenakan indeks Kompas100 merupakan indeks saham yang terdiri dari 100 saham teraktif sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lebih akurat dan mewakili cukup banyak saham-saham yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Herry, 2015). Terdapat beberapa jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar. Menurut para investor dalam menganalisis laporan keuangan terdapat rasio keuangan yang terdiri dari tiga rasio yang paling

umum dalam melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas (Fahmi, 2014). Hal ini dikarenakan ketiga rasio keuangan tersebut memperlihatkan tentang kondisi awal suatu perusahaan. Para investor juga berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang paling fleksibel dan dapat memberikan jawaban bagi para investor. Berdasarkan pernyataan para ahli diatas, maka peneliti tertarik dan memfokuskan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Pertama yaitu rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang bermanfaat untuk memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Investor dapat meneliti dengan cermat kondisi dan kinerja perusahaan dalam keberhasilan memperoleh keuntungan dengan melihat rasio ini. Kedua yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dilihat oleh investor seberapa baik kondisi dan kinerja perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya. Ketiga adalah rasio solvabilitas (*solvency ratio*) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kembali semua hutangnya dan mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan yang tidak *solvable* ditandai dengan total hutang yang lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014).

Rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat diukur dengan beberapa rumus. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan GPM (*Gross Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Asset*), dan ROE (*Return on*

Equity). Rasio likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar CR (*Current Ratio*), QR (*Quick Ratio*), dan CR (*Cash Ratio*). Rasio solvabilitas dapat diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), DAR (*Debt to Asset Ratio*), *long term debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, *operating income to liabilities ratio* (Herry, 2015). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan ROA (*Return on Asset Ratio*) dan GPM (*Gross Profit Margin*) sebagai ukuran profitabilitas, *Current Ratio* sebagai ukuran likuiditas, dan DER (*Debt to Equity Ratio*) sebagai ukuran solvabilitas.

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. GPM (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang efisien untuk menghasilkan keuntungan dalam melakukan penjualan. CR (*Current Ratio*) menunjukkan semakin tinggi jumlah aset lancar dibandingkan hutang lancarnya, maka semakin tinggi rasio lancar, yang berarti pula semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. DER (*Debt to Equity Ratio*) memperlihatkan presentase perbandingan antara seberapa besar jumlah penyedia modal oleh pemegang saham atau kreditor dengan jumlah modal perusahaan untuk mendanai perusahaan. Semakin tinggi rasio maka tingkat kepercayaan penyedia modal atau kreditor semakin rendah karena dana perusahaan lebih dominan menggunakan hutang (Herry, 2015).

Penelitian dengan menggunakan rasio keuangan cukup banyak telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Setelah peneliti mempelajari hasil dari beberapa peneliti terdahulu tersebut, peneliti menemukan beberapa perbedaan hasil penelitian. Contohnya adalah dalam penelitian Sepindo et al. (2020) dan dalam penelitian Adipalguna & Suarjaya (2016) menunjukkan ROA (*Return on Asset*)

secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun menurut hasil penelitian Husain (2021), ROA (*Return on Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA (*Return on Asset*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian Putri & Soekotjo (2017), ROA (*Return on Asset*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Lumentut & Mangantar (2019), ROA (*Return on Asset*) secara parsial tidak berpengaruh tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Dewi (2016), ROA (*Return on Asset*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian Widayanti & Colline (2017), CR (*Current Ratio*) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Putri & Soekotjo (2017), menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian Adipalguna & Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa CR (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Husain (2021), CR (*Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan dan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut hasil penelitian Darmawan (2016), CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Gunarto (2017), menunjukkan bahwa CR (*Current Ratio*) secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian Pranata & Kurnia (2013) dan juga penelitian Lumentut & Mangantar (2019), CR (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham tetapi secara

simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Dewi (2016), CR (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian selanjutnya ditunjukkan dalam penelitian Widayanti & Colline (2017), DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Darmawan (2016) yang menyatakan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Adipalguna & Suarjaya (2016) menunjukkan DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Putri & Soekotjo (2017), DER (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian lainnya yaitu Pranata & Kurnia (2013), DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh akan tetapi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian Lumentut & Mangantar (2019), DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2016), DER (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Melihat perbedaan hasil penelitian terdahulu lainnya, yaitu penelitian Baihaqi, et al. (2019) di tunjukkan bahwa GPM (*Gross Profit Margin*) secara parsial dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil penelitian Gunarto (2017), GPM (*Gross Profit Margin*) secara parsial tidak berpengaruh akan tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan pada perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti ingin

meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas oleh peneliti, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020?
2. Apakah GPM (*Gross Profit Margin*) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020?
3. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020?
4. Apakah DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang didapatkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA (*Return On Asset*) terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh GPM (*Gross Profit Margin*) terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh CR (*Current Ratio*) terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh DER (*Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham pada indeks Kompas100 tahun 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan pikiran secara lebih luas. Peneliti juga lebih tekun dalam mencari data secara konkrit dan benar. Peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga, sehingga dapat dipraktikan dalam dunia kerja pada masa yang akan datang dan dapat dipraktikan oleh peneliti ketika peneliti ingin mencoba menginvestasikan modal saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi terhadap para investor yang akan melakukan investasi saham, sehingga menjadi pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi saham pada perusahaan karena cukup banyak pengambilan keputusan yang harus tepat dilakukan untuk mengurangi dan meminimalisir resiko kerugian.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan.

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang apa yang diteliti, dan dapat menjadi referensi kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan

Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia.

